

## Identifikasi Keefektifan Peran Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas dengan Kurikulum Merdeka

Firda Syafaah<sup>1\*</sup>, Asti Nurul Muslimah<sup>2</sup>, Fikri Abdul Khoir<sup>3</sup>, Muhammad Minan Chusni<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

\*E-mail Penulis Korespondensi: [firdasyafaah0026@gmail.com](mailto:firdasyafaah0026@gmail.com)

### Abstrak

Bimbingan adalah proses dimana seorang konselor memberikan dukungan yang berkelanjutan dan sistematis kepada seorang individu atau sekelompok orang sehingga seorang individu atau sekelompok menjadi individu yang mandiri. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan optimal dalam Pendidikan. Seorang konselor dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk kuisioner online pada google form. Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Berdasarkan hasil observasi, pengamatan data yang telah dilakukan bisa dilihat bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara peran bimbingan dan minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Siswa yang pernah mendapatkan bimbingan konseling cenderung lebih siap dalam belajar karena sudah mengetahui minat dan bakatnya. Dari hasil ini dapat dianalisis meskipun peran BK disekolah sudah tergolong "Baik" namun sekolah belum mampu untuk memenuhi kebutuhan akan pelajaran yang diselenggarakan.

**Kata kunci:** Bimbingan, Siswa, Minat, Fisika

### Abstract

*Guidance is a process where a counselor provides continuous and systematic support to an individual or group of people so that an individual or group becomes an independent individual. Guidance and counseling aim to help students achieve optimal development tasks in education. Counselors may help the student to increase their learning interests. The method used in this research uses quantitative research methods in the form of an online questionnaire on Google Forms. A questionnaire is a primary data collection tool using a survey method to obtain respondents' opinions. Based on the results of observations, data observations that have been made can be seen that there is an interrelated relationship between the role of guidance and students' interest in physics subjects. Students who have received counseling tend to be better prepared to learn because they already know their interests and talents. From these results, it can be analyzed that even though the role of guidance counselor at school is classified as "Good", the school has not been able to meet the need for the lessons being held.*

**Keywords:** Guidance, Students, Interests, Physics

**Article History:** Received: 18 June 2024

Accepted: 29 November 2024

Revised: 10 November 2024

Published: 30 November 2024

**How to cite:** Syafaah, F., Muslimah, A. N., Khoir, F. A., & Chusni, M. M. (2024). *Identifikasi Keefektifan Peran Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas dengan Kurikulum Merdeka*, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, 5 (2). pp. 178-185. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v5i2.3729>.

Copyright © November 2024, Jurnal Literasi Pendidikan Fisika

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan kerja keras dan sumber daya besar, serta menjadi prioritas bagi masyarakat dan bangsa untuk menjamin keberlanjutan hidup di masa depan. Pendidikan bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendorong individu mengembangkan potensi dirinya (Nasution et al., 2024). Dalam prosesnya, belajar melibatkan aktivitas fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai respons terhadap lingkungan (Chusni et al., 2021). Namun, salah satu tantangan utama pendidikan adalah rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, seperti fisika, yang kerap dianggap sulit dan abstrak (Purnamasari et al., 2020).

Fisika sebagai cabang ilmu pengetahuan alam memiliki karakteristik yang tentatif, yaitu konsep dan teorinya terus berkembang seiring kemajuan penelitian ilmiah (Kun Prasetyo, 2013; Harefa, 2019). Prinsip tentativeness ini, sebagaimana dikemukakan Popper (1963), menegaskan bahwa ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan dapat berubah seiring penemuan baru (Mueller & Reiners, 2023). Meskipun memiliki nilai ilmiah yang tinggi, tantangan dalam menarik minat siswa pada fisika tetap membutuhkan pendekatan strategis, termasuk intervensi dari bimbingan dan konseling (BK).

BK berperan penting dalam membantu siswa memahami diri mereka, mengembangkan bakat, dan mengambil keputusan terkait masa depan (Rahmadani, 2019; Hawari et al., 2023). Melalui BK, siswa dapat diarahkan untuk mengeksplorasi potensi akademik dan non-akademiknya, termasuk membangun minat terhadap fisika. Prayitno dan Amti menekankan empat fungsi utama BK, yaitu fungsi pemahaman, preventif, mitigasi, serta pemeliharaan dan pengembangan, yang semuanya relevan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Hasibuan & Lubis, 2023).

Konteks pendidikan di Indonesia saat ini semakin mendukung penerapan pendekatan berbasis BK melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, termasuk integrasi BK dalam mendukung pembelajaran yang lebih personal dan relevan (Hayati et al., 2022). Dengan pendekatan ini, konselor memiliki peluang besar untuk meningkatkan minat siswa terhadap fisika melalui penghubungan konsep fisika dengan aplikasi nyata di kehidupan sehari-hari, teknologi, dan dunia kerja.

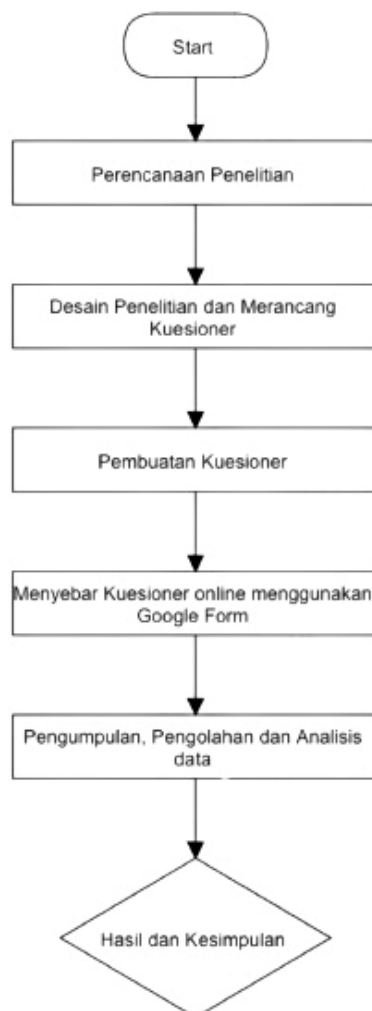
Meningkatkan efektivitas layanan BK menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Konselor yang kompeten dapat memanfaatkan kebebasan dalam Kurikulum Merdeka untuk menyusun program inovatif yang berfokus pada pengembangan minat siswa terhadap mata pelajaran seperti fisika, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lebih holistik dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam menjawab tantangan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika, terutama di sekolah menengah atas yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan mengidentifikasi keefektifan peran bimbingan dan konseling (BK), penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana BK dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan minat siswa secara akademik. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi konselor dan pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan, personal, dan aplikatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk kuisisioner online pada google form. Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuisisioner dapat digunakan untuk memperoleh

informasi pribadi misalnya sikap, opini, harapan dan keinginan responden (Pujihastuti, 2010). Metode pelaksanaan dalam pembuatan kuesioner online menggunakan google form (Dewi & Sudaryanto, 2020). Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Model Perencanaan

Penelitian ini melibatkan siswa kelas X dan XI di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Barat sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan pada periode 1 hingga 5 Juni 2024, dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang dirancang berdasarkan pengalaman dan observasi di lapangan.

Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, diawali dengan lembar persetujuan (informed consent) yang memastikan bahwa responden telah memahami tujuan penelitian dan bersedia berpartisipasi secara sukarela. Bagian selanjutnya mencakup identitas responden yang mencakup informasi seperti nama, kelas, asal sekolah, dan nomor telepon, yang digunakan hanya untuk keperluan administratif penelitian.

Bagian utama kuesioner terdiri dari tiga jenis pertanyaan. Pertama, terdapat delapan pertanyaan yang menggunakan Skala Gutman untuk mengevaluasi peran bimbingan dan konseling dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Skala Gutman dipilih karena dapat memberikan hasil yang konsisten dan tegas, dengan format jawaban yang bersifat dikotomis, seperti "benar" atau "salah," serta "ya" atau "tidak."

Kedua, terdapat empat pertanyaan yang menggunakan Skala Likert untuk mengukur minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Skala Likert dipilih karena kemampuannya dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai suatu fenomena atau kejadian (Febriadi & Nasution, 2017). Skala ini memungkinkan pengukuran yang lebih mendalam tentang sikap siswa terhadap fisika, dengan rentang jawaban yang lebih variatif.

Pada bagian terakhir, terdapat dua pertanyaan terbuka yang meminta responden untuk memberikan pendapat, kesan, dan pesan mengenai peran bimbingan dan konseling di sekolah. Pertanyaan terbuka ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih subjektif dan mendalam dari responden.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara peran bimbingan dan konseling dengan minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu: (1) Skala Intensitas Peran Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari 8 item dengan rentang skor 1–2 untuk setiap jawaban, dan (2) Skala Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika yang terdiri dari 4 item dengan rentang skor 1–4 untuk setiap jawaban. Kategori hasil masing-masing skala dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rentang skor dan kategori skala intensitas bimbingan dan konseling

Rentang Skor	Kategori
Skor < 1	Kurang
1,1 < Skor < 1,4	Cukup
Skor > 1,5	Baik

Tabel 2. Rentang skor dan kategori skala minat siswa terhadap mata pelajaran fisika

Skor	Kategori
< 1	Kurang
> 1	Cukup
> 2	Baik
3 – 4	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini melibatkan 50 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Jawa Barat yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan metode korelasi *Product Moment*. Temuan awal menunjukkan bahwa 93,3% responden pernah menerima layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tetapi hanya 30,6% yang mendapatkan bimbingan terkait mata pelajaran fisika, Seperti diperlihatkan pada Tabel 3. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan peran guru BK dalam memberikan informasi dan arahan terkait mata pelajaran fisika. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa telah menerima layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hanya sebagian kecil yang mendapatkan bimbingan terkait mata pelajaran fisika. Ini mengindikasikan perlunya peningkatan peran guru BK dalam memberikan informasi lebih lanjut tentang fisika kepada siswa.

Tabel 3. Data penerimaan layanan bimbingan dan konseling

Keterangan	Persentase Responden
Pernah menerima layanan bimbingan dan konseling di sekolah	93,3%
Pernah menerima bimbingan terkait mata pelajaran fisika	30,6%

Data rata-rata skor responden terkait intensitas peran bimbingan dan konseling dapat dilihat pada

Tabel 4. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata skor intensitas peran bimbingan dan konseling adalah 1,53, yang termasuk dalam kategori "Baik." Sebanyak 53% responden menilai bahwa peran bimbingan dan konseling di sekolah mereka mendukung pembelajaran dengan baik.

Tabel 4. Data analisis peran bimbingan dan konseling

Keterangan	Skor Rata-rata	Kategori	Persentase Responden
Intensitas Peran Bimbingan dan Konseling	1,53	Baik	53%

Tabel 5 menunjukkan data rata-rata skor responden terkait minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Berdasarkan hasil hitung dan analisis, skor rata-rata untuk minat siswa terhadap fisika adalah 2,9, yang tergolong dalam kategori "Baik." Data ini menunjukkan bahwa siswa merespons mata pelajaran fisika dengan baik. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari peran bimbingan dan konseling terhadap minat pembelajaran fisika.

Tabel 5. Data analisis minat siswa terhadap mata pelajaran fisika

Keterangan	Skor Rata-rata	Kategori	Kesimpulan
Minat terhadap Fisika	2,9	Baik	Siswa menunjukkan minat baik pada fisika

**PEMBAHASAN**

Peningkatan minat belajar peserta didik memerlukan persiapan yang matang, strategi yang efektif, dan kurikulum yang memadai. Mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas memang tidak mudah, sehingga diperlukan tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan yang mampu mendukung pencapaian tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, siswa diharapkan dapat mengikuti dinamika tersebut (Fauziah et al., 2022). Oleh karena itu, konselor memiliki peran yang penting dalam membangkitkan semangat peserta didik agar mereka bisa lebih fokus dalam belajar dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Namun, hasil bimbingan dan konseling tidak akan tercapai tanpa upaya aktif dari peserta didik itu sendiri (Sa'diyah & Sunarto, 2023).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata peran bimbingan konseling (BK) di sekolah SMA Provinsi Jawa Barat tergolong dalam kategori "Baik" (skor 1,53), menunjukkan bahwa guru BK sudah melaksanakan tugas mereka dengan baik, termasuk memberikan motivasi agar siswa memiliki dorongan untuk belajar (Tabel 1). Sebanyak 53% responden memberikan respons positif terhadap peran BK di sekolah mereka, yang menandakan bahwa layanan BK mampu mendukung motivasi dan pembelajaran siswa. Dengan adanya kolaborasi positif antara konselor, guru, dan orang tua, diharapkan dukungan terhadap perkembangan siswa dapat berjalan lebih menyeluruh. Konselor dapat bekerja sama dengan guru untuk membantu siswa mengenali masalah mereka dan merencanakan solusi yang tepat, sementara kerja sama dengan orang tua dapat memastikan bahwa masalah siswa dapat ditangani di rumah dengan cara yang konsisten (Alwina, 2023).

Menurut prinsip dasar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka, terdapat dua aspek penting yang harus diperhatikan, yakni membangun inklusivitas dan mencapai perkembangan yang optimal. Inklusivitas berarti setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang profesional sebagai tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya. Sedangkan, untuk mencapai perkembangan yang optimal, setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan yang dapat mengembangkan nilai-nilai positif yang ada dalam dirinya serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang termotivasi memiliki semangat yang lebih besar untuk belajar, sedangkan siswa yang tidak termotivasi cenderung kurang berhasil dalam pendidikan (Marsudi & Rahman, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa yang diberikan dukungan oleh guru yang kompeten cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik (Chusni & Hasanah, 2018). Bimbingan konseling

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai cara, seperti membantu siswa memahami pentingnya belajar dan tugas mereka, membangun tujuan dan motivasi diri, serta meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam merencanakan pembelajaran mereka (Listari & Rabbani, 2024). Oleh karena itu, konselor di sekolah harus berperan aktif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, seperti fisika.

Fauziah et al. (2022) menjelaskan bahwa peran guru BK sangat penting dalam mendukung siswa, termasuk sebagai konselor, konsultan, agen perubahan, dan pengembang karir. Sebagai konselor, guru BK dapat memberikan dukungan emosional bagi siswa yang merasa kesulitan atau kehilangan motivasi. Sebagai konsultan, mereka dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran, seperti fisika, untuk menciptakan metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan melaksanakan semua peran ini secara maksimal, guru BK dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Hal ini tentunya berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran, termasuk fisika.

Menurut AR et al. (2024), peran bimbingan dan konseling dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. BK membantu memfasilitasi perkembangan siswa agar mereka dapat mengaktualisasikan potensi diri secara maksimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dalam hal ini, BK juga berperan dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Maulana et al. (2024), bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa. Guru BK memberikan dukungan dan arahan yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Thorifah & Darminto (2020) yang menyatakan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan konseling, motivasi berprestasi siswa meningkat secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat hubungan positif antara peran bimbingan konseling dan minat siswa terhadap mata pelajaran fisika. Temuan ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan konseling cenderung lebih siap untuk belajar dan lebih memahami minat dan bakat mereka. Sebanyak 86,7% responden menganggap mata pelajaran fisika penting untuk dipelajari, namun hanya 30,6% yang menyatakan menyukai mata pelajaran tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun peran BK di sekolah sudah tergolong baik, masih ada ruang untuk meningkatkan pengaruhnya terhadap minat siswa dalam belajar fisika. Oleh karena itu, penguatan peran BK dalam memberikan arahan terkait mata pelajaran fisika sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan dan konseling (BK) di SMA yang menerapkan Kurikulum Merdeka tergolong "Baik," dengan skor rata-rata 1,53. Sebanyak 93,3% siswa melaporkan pernah menerima layanan BK, namun hanya 30,6% yang mendapatkan bimbingan terkait fisika. Minat siswa terhadap fisika juga tergolong "Baik" dengan skor 2,9, menunjukkan adanya pengaruh positif BK terhadap minat belajar fisika. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara cakupan layanan BK dan kebutuhan akademik siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan dukungan akademik lebih spesifik, terutama dalam meningkatkan minat terhadap mata pelajaran fisika. Hasil penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan program BK yang lebih fokus pada kebutuhan akademik untuk memotivasi siswa menghadapi tantangan fisika.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18-25.
- AR, M. M., Sulalah, A., & Astutik, C. (2024). Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 301–308. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.588>.
- Chusni, M. M., Andrian, R., Sariyatno, B., Hanifah, D. P., Lubis, R., Fitriani, A., Noviyanto, T. S. H., Herlina, M., Wardani, K. D. K. A., & Parera, M. M. A. E. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*. Pradina Pustaka: Sukoharjo.
- Chusni, M. M., & Hasanah, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Laboratorium dan Literasi Sainifik Terhadap Kesiapan Calon Guru Fisika. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 325-335. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i3.5222>.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, Surakarta:31 Oktober 2020, 73–79.
- Fauziah, F., Firman, & Ahmad, R. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 10(2), 53–56.
- Febriadi, B., & Nasution, N. (2017). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form sebagai Kuisisioner Online untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*, 2(1), 68-72. <https://doi.org/10.35314/isi.v2i1.119>.
- Harefa, A. R. (2019). Peran Ilmu Fisika Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 13(2), 1829–7463. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i60.411>.
- Hasibuan, K. B., & Lubis, W. U. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Dikelas X SMK Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 05(2), 92–105. <https://doi.org/10.32696/jppt.v5i2.2761>.
- Hawari, R., Hasibuan, M. F., Wastuti, S. N. Y., & Fanreza, R. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Bakat Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 834–842. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.338>.
- Hayati, L. M., Mudjiran, H. N., & Karneli, Y. (2022). Paradigma Guru Bimbingan Konseling pada Kurikulum Merdeka Belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 158–161. <http://dx.doi.org/10.29210/021880jpgi0005>.
- Pujihastuti, I. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *CEFARS : Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43–56.
- Kun Prasetyo, Z. (2013). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, Surakarta: 14 September 2013.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>.

*Identifikasi Keefektifan Peran...*

- Marsudi, M. S., & Rahman, I. K. (2018). Bimbingan dan Konseling Islam Reality Therapy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edutainment*, 6(1), 31–47. <https://doi.org/10.35438/e.v6i1.42>.
- Maulana, A. R., Yunita, R., Sutansyah, L. & Agustini, A. A. (2024). Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan bagi Siswa MAS YPP Jamanis. *Journal Education and Government Miyata*, 2(2), 166–171.
- Mueller, S., & Reiners, C. S. (2023). Pre-service Chemistry Teachers' Views about the Tentative and Durable Nature of Scientific Knowledge. In *Science and Education* (Vol. 32, Issue 6). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11191-022-00374-8>.
- Nasution, I., Mullatifah Hanum, S., Madini Dlt, H., Matondang, R. H., Choffah Silalahi, M., & Fakhita, N. (2024). Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Aliyah Alwasliyah Medan Tembung. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 81–87. <https://doi.org/10.56832/pema.v4i2.461>.
- Purnamasari, A., Karoma, K., Bukhori, K. A., & Sairi, A. P. (2020). Analisis persepsi peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik pembelajaran fisika SMA Negeri 8 Palembang. *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajarannya (JIFP)*, 4(1), 6–15. <https://doi.org/10.19109/jifp.v4i1.5568>.
- Popper, K. R. (1963). *Conjectures and Refutations: The Growth of Scientific Knowledge*. Psychology Press: London.
- Rahmadani, N. (2019). Kinerja Guru BK dalam Melaksanakan Program BK Layanan Bimbingan Karir di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1070>.
- Sa'diyah K., & Sunarto (2023). Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah. *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 3(2), 92-110. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v3i2.2436>.